

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Berdasarkan Notoadmodjo, (2018) pengetahuan adalah segala hal yang dipahami, yang berkaitan dengan kecerdasan individu, hasil dari apa yang dipahami oleh seseorang mengenai objek melalui panca indra yang dimiliki, yaitu pendengaran, penciuman, penglihatan, dan peraba.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan secara umum terdiri dari enam level, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Mempunyai makna mengingat informasi yang sudah dipelajari sebelumnya. Proses menarik kembali atau mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari semua materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima adalah salah satu jenis dalam level pengetahuan atau *know*. *Know* adalah tingkat pengetahuan yang paling dasar yang umumnya diukur dengan kata kerja seperti menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain-lain.

b. Memahami (*Comprehension*)

Pada level ini, pengetahuan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan penjelasan yang benar mengenai suatu objek atau subjek. Seseorang yang telah memahami materi yang telah diajarkan mampu

menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau informasi yang telah diajar tersebut. Sebagai contoh, dapat menjelaskan pentingnya dokumen rekam medis.

c. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang ada pada tahap ini adalah kemampuan untuk menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata. Misalnya, merakit dokumen rekam medis atau melaksanakan proses pendaftaran layanan.

d. Analisis (*Analysis*)

Menganalisis adalah sebuah keterampilan yang memungkinkan kita untuk merinci suatu materi atau objek menjadi bagian-bagian, sambil tetap mempertahankan satu kesatuan organisasi dan tetap saling berhubungan. Keterampilan analisis dapat diungkapkan dengan menggunakan kata kerja seperti menonjolkan, menyusun diagram, membedakan atau memisahkan, mengelompokkan, dan lain-lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tingkatan ini mencakup keterampilan untuk mengatur atau mengaitkan elemen-elemen dalam sebuah struktur baru yang menyeluruh atau kemampuan untuk menciptakan komposisi baru dari komposisi yang sudah ada. Sintesis dapat diilustrasikan dengan beberapa kata kerja seperti mengorganisasi, dapat merancang, dapat merangkum, dapat juga mengadaptasi, dan lain-lain berkaitan dengan sebuah teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada level ini, pengetahuan yang dimiliki berupa kemampuan untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu hal atau benda yang berlandaskan pada standar yang telah ditetapkan sendiri atau memakai standar yang sudah ada. Hal ini dijelaskan melalui penggunaan perbandingan untuk merespons suatu hal atau menjelaskan alasan-alasan tertentu dari objek yang telah dianalisis dan sebagainya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Berdasarkan penelitian (Agustin *et al.*, 2023) pemahaman yang dimiliki masing-masing orang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (yang datang dari luar diri individu).

a. Faktor internal

1) Usia

Menurut (Notoadmodjo 2018) usia mengacu pada umur seseorang yang dihitung dari saat kelahiran hingga merayakan ulang tahun. Ketika usia seseorang semakin bertambah, tingkat kedewasaan dan kekuatan individu akan semakin terasah dalam berpikir dan bekerja. Seiring bertambahnya usia, kemampuan untuk memahami dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang, sehingga individu tersebut akan lebih mudah dalam menerima informasi (Agustin *et al.*, 2023).

2) Jenis kelamin

Berdasarkan pendapat (Notoatmodjo 2018) jenis kelamin merupakan ciri biologis yang membedakan manusia menjadi dua kelompok, yaitu pria dan wanita. Jenis kelamin berhubungan dengan cara seseorang berperilaku serta bagaimana penampilannya sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Menurut (Notoadmodjo 2018) pengetahuan memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan, di mana individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Namun, penting untuk dicatat bahwa individu dengan pendidikan yang terbatas tidak otomatis memiliki pengetahuan yang rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal, melainkan juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal.

2) Pekerjaan

Menurut (Notoadmodjo 2018) Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk meraih target yang ingin dicapai. Sebuah pekerjaan sebaiknya dilaksanakan dengan mempertimbangkan keahlian, ilmu, keterampilan, dan pengalaman agar dapat menghasilkan output yang berkualitas. Aktivitas pekerjaan mampu memengaruhi tingkat pengetahuan terkait dengan suasana kerja, yang memungkinkan

individu untuk mendapatkan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Pengalaman

Menurut (Notoadmodjo 2018) Pengalaman adalah pengajar yang paling baik, ungkapan ini dapat dimaknai bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan, atau pengalaman merupakan jalan untuk mendapatkan sebuah kebenaran pengetahuan. Karena itu, pengalaman individu juga bisa digunakan sebagai cara untuk mendapatkan ilmu. Ini dilakukan dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam menanggulangi masalah yang dihadapi sebelumnya

4) Sumber informasi

Informasi adalah sekumpulan data yang didapat dari orang lain, baik melalui media cetak maupun media digital, yang digunakan sebagai sumber pengetahuan baru. Kecepatan dalam memperoleh pengetahuan baru tergantung pada seberapa mudah seseorang mendapatkan informasi tersebut (Agustin *et al.*, 2023).

5) Minat

Minat dapat mendorong seseorang untuk mencoba dan memulai hal-hal baru yang pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Ketertarikan atau passion akan membantu individu dan berfungsi sebagai dorongan untuk mencapai tujuan atau keinginan yang dimiliki. Minat adalah sebuah keinginan yang kuat terhadap suatu hal. Ketertarikan tersebut membuat seseorang berani

mencoba dan fokus, sehingga individu tersebut dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Agustin *et al.*, 2023).

6) Lingkungan

Lingkungan mencakup segala hal yang ada di sekeliling seseorang, termasuk aspek fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan memberikan dampak pada proses penerimaan informasi oleh individu yang hidup dalam konteks tersebut. Proses ini berlangsung melalui interaksi, baik yang langsung maupun tidak, yang akan ditanggapi oleh masing-masing individu sebagai pengetahuan (Agustin *et al.*, 2023).

7) Sosial budaya

Sosial budaya merujuk pada kebiasaan dan tradisi yang dijalankan oleh individu tanpa mempertimbangkan naluri baik dan buruk. Kebiasaan sosial budaya yang terdapat dalam masyarakat dapat mempengaruhi cara orang bersikap dalam menyerap informasi (Agustin *et al.*, 2023).

B. Definisi Dan Karakteristik Obat Generik

Obat generik merupakan obat yang memiliki nama resmi International *Non Proprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat aktif yang terdapat di dalamnya. Obat generik berpemilik nama dagang adalah obat generik yang menggunakan nama dagang dari produsen obat yang bersangkutan. Obat paten adalah obat yang masih memiliki hak patennya (Budiwati, 2023). Intinya, obat generik adalah sediaan farmasi yang telah memenuhi standar farmakope dan telah melalui proses

produksi sesuai dengan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Badan pengawas obat dan makanan (BPOM) juga memantau standar umum tersebut. Secara umum, pemilihan kadar zat harus berada dalam batas standar farmakope (Kemenkes RI, 2016)

Sediaan obat yang tersedia di masyarakat tersedia dalam bentuk paten dan generik. Obat paten merujuk pada obat yang diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh pembuat yang menemukan bahan atau zat berkhasiat obat proses penelitian tersebut. Obat-obatan ini umumnya dilindungi oleh hak paten yang berkisar 20 hingga 25 tahun setelah senyawa obatnya ditemukan serta dipatenkan. Sebelum dipasarkan, senyawa atau zat aktif dari obat yang baru ditemukan harus melalui berbagai pengujian klinik.

Selama berada dalam perlindungan paten, jenis obat ini tidak boleh diproduksi oleh pabrik, kecuali terdapat kesepakatan khusus. Obat tersebut cukup baru dan masih dalam tahap paten, sehingga masih belum tersedia dalam wujud generiknya dan yang ada di pasaran adalah merek perdagangan oleh pemilik paten (Yusuf, 2016).

Obat generik merupakan obat yang jika nama patennya sudah tidak berlaku lagi, sehingga perusahaan farmasi lainnya dapat mempromosikan obat tersebut. Dalam kasus ini, obat ini bukan lagi paten, tetapi dijual dengan nama generik. Obat generik dibedakan menjadi dua yaitu generik berlogo dan generik bermerek. Zat yang berkhasiat antara generik berlogo dan generik bermerek ini sama, yang menjadi perbedaan adalah satu menggunakan merek tertentu dan yang lainnya menggunakan logo umum. Obat generik berlogo ini sering

disebut sebagai obat generik, yaitu obat yang memanfaatkan nama senyawa khasiatnya dan menampilkan logo perusahaan obat yang membuatnya. Obat generik sering dianggap sebagai produk yang memiliki kualitas buruk. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan (Yusuf, 2016).

C. Manfaat Obat Generik

Manfaat obat generik adalah meningkatkan akses dan keterjangkauan masyarakat terhadap obat, karena harganya lebih rendah dibandingkan obat bermerek. Obat generik juga memiliki mutu, khasiat, dan keamanan yang sama dengan obat bermerek, karena telah melalui uji mutu sesuai standar yang ditetapkan. Selain itu, penggunaan obat generik mendukung efisiensi pembiayaan kesehatan, baik bagi masyarakat maupun pemerintah, khususnya dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dan program jaminan kesehatan nasional. Dengan demikian, obat generik berperan penting dalam pemerataan pelayanan kesehatan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. (Kurniawati, 2019).

Keunggulan obat generik secara umum adalah:

1. Sebagai layanan kesehatan bagi masyarakat untuk memperbaiki tingkat kesehatan publik
2. Dalam aspek ekonomi, obat generik dapat diakses oleh masyarakat dari kelompok ekonomi menengah ke bawah.
3. Dari sisi kualitas, obat generik memiliki efektivitas atau khasiat yang setara dengan obat bermerek (obat paten) (Yusuf, 2016).

D. Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan orang-orang yang tinggal bersamaan, saling membantu untuk mencapai kepentingan yang sama, serta telah memiliki sistem kehidupan, aturan, dan tradisi yang dihormati di area mereka. Kata masyarakat datang dari bahasa Inggris "*society*" yang berarti "masyarakat", selanjutnya istilah *society* berasal dari bahasa Latin "*societas*" yang artinya "teman" (Yuliana *et al.*, 2024).